



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR RANAH KOGNITIF MATA PELAJARAN IPAS DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Desi Safitri¹, Eti Sunarsih², Zulfahita³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang

Informasi Artikel

Riwayat Artikel:
 Diterima: 15 Juni 2025
 Revisi: 21 Juli 2025
 Diterima: 28 Juli 2025
 Diterbitkan: 31 Oktober 2025

Keywords:
 Cooperative learning, picture and picture model, cognitive learning outcomes

Kata Kunci:
 Pembelajaran kooperatif, model picture and picture, hasil belajar kognitif

DOI:
 10.31932/jpdp.v11i2.4941

Surel Korespondensi:
 desisafitri2509@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the effect of the Picture and Picture cooperative learning model on the cognitive learning outcomes of fifth-grade students at SDN 21 Singkawang. A quantitative approach with a one-group pre-test-post-test pre-experimental design was employed. The sample included all fifth-grade students using saturated sampling. Data analysis consisted of normality testing, one-sample t-test, and effect size calculation to determine the impact of the learning model and its implementation. The results show a significant difference in students' learning outcomes before and after using the Picture and Picture model, with $t_{\text{calculated}} = 5.57765 \geq t_{\text{table}} = 1.69389$. The model also had a positive effect, as indicated by an increase in average scores from pretest = 31.88 to posttest = 91.25. Furthermore, the implementation of the model was rated as good to very good. These findings suggest that the Picture and Picture cooperative learning model is effective in improving cognitive learning outcomes for elementary school students and can be successfully applied in the classroom.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture terhadap hasil belajar ranah kognitif di kelas V sekolah dasar. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, dengan pre-experimental design berbentuk one group pre-test-post-test. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu siswa kelas V. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji prasyarat yaitu uji normalitas kemudian dilanjutkan dengan menggunakan uji hipotesis yaitu uji t satu sampel untuk mengetahui rata-rata dan selanjutnya menggunakan uji pengaruh atau effect size untuk melihat seberapa besar pengaruh model yang digunakan dan keterlaksanaan model pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran picture and picture di kelas V SDN 21 Singkawang dengan hasil perhitungan uji t yaitu $t_{\text{hitung}} = 5,57765 \geq t_{\text{tabel}} = 1,69389$. 2) Terdapat pengaruh model pembelajaran picture and picture terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 21 Singkawang dengan perhitungan uji effect size dengan nilai rata-rata pretest = 31,88 < rata-rata posttest = 91,25. 3) Keterlaksanaan model pembelajaran picture and picture juga terlaksana dengan baik yang dilihat dari keterlaksanaan 1 diperoleh kriteria baik dan keterlaksanaan 2 termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

Copyright © 2025 by Author. Published by STKIP Persada Khatulistiwa



Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu proses dimana siswa dapat belajar dengan aktif agar bisa

mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Pendidikan adalah proses pengembangan diri dan pembentukan karakter yang

dilakukan secara sadar, bertanggung jawab, dan bertujuan untuk membina komponen kognitif, afektif dan psikomotorik (Nita, 2021). Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu setiap individu yang terlibat dalam pendidikan dituntut berperan serta secara maksimal guna meningkatkan mutu pendidikan.

Dalam dunia pendidikan selama ini, pembelajaran masih berlangsung secara konvensional, dimana dalam penerapannya guru banyak mendominasi kegiatan pembelajaran. Kurikulum merdeka ialah ide saat transformasi pendidikan Indonesia agar menciptakan generasi masa depan yang baik (Purnomo, 2023). Pada kurikulum merdeka, IPAS adalah penggabungan dari mata pelajaran IPA dan IPS yang bertujuan agar siswa dapat mempelajari kondisi alam dan sosial pada satu kesatuan (Ismiyah, dkk, 2024). Alasan dipadukannya ilmu pengetahuan alam dan sosial menjadi satu pada tingkat sekolah dasar, karena agar siswa dapat melihat segala sesuatu secara utuh dan terpadu. Pada pelaksanaan pembelajaran IPAS yaitu IPA

dilaksanakan pada semester 1 dan IPS dilaksanakan pada semester 2.

Mata pelajaran IPAS sangat penting baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Pada aspek kognitif dapat menambah pengetahuan siswa tentang lingkungan alam secara keseluruhan sehingga siswa dapat mengenal makhluk hidup maupun benda mati yang ada di lingkungan sekitarnya. Selain itu, dapat meningkatkan keterampilan bersosialisasi dan berinteraksi sesama individu maupun kelompok. Berdasarkan pernyataan tersebut, diharapkan melalui pembelajaran IPAS dapat membentuk pribadi yang cerdas dan positif. Untuk membentuk pribadi yang cerdas dan positif tentunya dipengaruhi oleh hasil yang baik. Suatu hasil yang diperoleh siswa setelah siswa tersebut melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran serah bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa berdasarkan mata pelajaran disebut hasil belajar (Sari dkk, 2020). Pada umumnya, indikator hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor. Pentingnya hasil belajar yang baik bagi siswa diantaranya yaitu

hasil belajar yang baik menunjukkan kualitas, sehingga siswa yang selalu memperoleh hasil belajar yang baik dapat memenuhi kualifikasi dalam dunia pekerjaan di masa depan. Selanjutnya, hasil belajar yang baik juga membentuk siswa menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif sehingga dapat berpeluang menciptakan suatu produk berdasarkan kemampuan analisisnya. Dan yang terakhir, hasil belajar yang baik mempengaruhi tingkat kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat, sehingga siswa dapat lebih mudah belajar menguasai teknologi yang dapat dimanfaatkan di berbagai bidang seperti bidang pendidikan, ekonomi dan industri.

Namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Hal tersebut dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Darmayanti & Widiani 2023), terkait rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh kurang bervariasinya serta ketidaksesuaian metode, model dan media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Selanjutnya, dalam

penelitian (Amanda & Darwis, 2023), juga mengungkapkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lingkungan sekolah yang disebabkan pembelajaran bersifat monoton tanpa variasi media maupun model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan hasil *pra-riset* di salah satu sekolah dasar Singkawang yaitu kelas V SDN 21 Singkawang, dari kegiatan tes yang telah dilakukan, diperoleh informasi mengenai hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa kelas V. Dari data nilai ulangan mata pelajaran Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) khususnya pada mata Pelajaran IPA diketahui bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM pada mata Pelajaran IPAS di SDN 21 Singkawang sedangkan nilai KKM yang harus dicapai oleh siswa yaitu sebesar 70. Dari 3 siswa ditemukan sebanyak 11 siswa yang sudah mencapai KKM dan 20 siswa yang masih belum mencapai KKM. Informasi guru mengajar di kelas V pada mata pelajaran IPA, bahwa hasil belajar IPAS ranah kognitif beberapa siswa masih rendah kemungkinan pada saat pelaksanaan pembelajaran siswa masih kurang

mendengarkan dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung atau hal ini yang menyebabkan kurang minat terhadap pelajaran IPAS sehingga hal ini yang menjadi permasalahan dan menunjukkan kurang perhatian serta keterlibatan dalam belajar dikarenakan pembelajaran masih konvensional serta guru masih menerapkan model pembelajaran langsung yang dimana model pembelajaran langsung merupakan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih pasif. Pada wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas V guru yang mengajar belum pernah menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*. Agar siswa lebih tertarik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru adalah dengan cara menggunakan model pembelajaran yang menarik yang dapat membuat semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan yaitu model pembelajaran *picture and picture*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *picture and picture* yang memberikan hasil positif terhadap pembelajaran IPA, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nova (2018) menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD IT AT-Taqwa gumawang Kecamatan Belitung Kabupaten Oku Timur. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Jaryati, et al., (2022) menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di Sekolah Dasar 7 Muara Telang”. Serta penelitian yang dilakukan Astuti (2022) yang juga menyatakan bahwa “ada pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 24 Seluma”.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *picture and picture* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa karena dengan model

pembelajaran *picture and picture* siswa dapat lebih mampu berperan aktif dan semangat saat belajar ekosistem dalam pembelajaran IPA. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* adalah model pembelajaran yang menggunakan gambar, dan gambar akan diurutkan sehingga berada dalam urutan yang logis/benar (Wahyudi, et al., 2021). Model *picture and picture* adalah suatu model yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan secara logis. Dengan itu peneliti menggunakan alat bantu media gambar, dan mengharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus serta dalam kondisi menyenangkan, sehingga apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik serta hasil dan aktivitas belajar siswa dapat meningkat. Kelebihan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan alat bantu media gambar yang dibuat sendiri oleh peneliti dan melibatkan siswa untuk aktif mengurutkan gambar-gambar yang diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan

penelitian yang berjudul Pengaruh Model *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Ranah Kognitif Mata Pelajaran IPAS materi ekosistem Siswa di Kelas V SDN 21 Singkawang .

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest-posttest design*. Penelitian ini dilakukan di SDN 21 Singkawang. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V di SDN 21 Singkawang yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik sampling jenuh.

Pada penelitian ini digunakan tiga teknik dalam mengumpulkan data yaitu teknik pengukuran memberikan soal *pretes* dan soal *posttest*, teknik observasi langsung untuk melihat keterlaksanaan model pembelajaran dan teknik dokumentasi. Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah lembar tes hasil belajar, lembar observasi keterlaksanaan model pembelajaran dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji *One Sampel t-test* untuk melihat perbedaan hasil belajar dan uji *effect size* untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS kelas V Sekolah dasar.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN 21 Singkawang

tentang model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture* pada materi ekosistem kelas V menggunakan uji t satu sampel (*one sampel t-test*). Namun sebelumnya akan dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas, yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Uji Normalitas

Nilai	Jumlah Siswa	T _{hitung}	P Value	Sig. 5%	Kesimpulan
<i>Pre-test</i>	32	0,39013	0,930	0,05	Normal
<i>Post-test</i>	32	0,29678	0,930	0,05	Normal

Dari Tabel 1., diperoleh hasil perhitungan pada nilai *pretest* dan *posttest*, dimana pada nilai *pretest* nilai $t_{hitung} = 0,39013 > p\ value\ 0,930$ yang artinya data nilai *pretest* berdistribusi normal. Sedangkan pada nilai *posttest* dimana nilai $t_{hitung} = 0,29678 > p\ value$ yang artinya data nilai *posttest* berdistribusi normal.

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan perhitungan uji *one sample t-test* data *pretest* dan data *posttest* hasil belajar IPAS. Hasil perhitungan uji *one sample t-test* data *pre-test* dan data *post-test* hasil belajar IPAS pada siswa kelas V dapat dilihat Pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Uji One Sampel T-Test
Uji T Satu Sampel

<i>Post-test</i>	N	T _{hitung}	T _{tabel}
	32	5,57765	1,69389

Berdasarkan hasil uji T pada Tabel 2., nilai t_{hitung} pada data *pretest*

dan data *posttest* yaitu $t_{hitung} 5,57765 \geq t_{tabel} 1,69389$, maka terdapat

perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS ranah kognitif siswa kelas V SDN 21 Singkawang menggunakan *Effect Size* dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Uji Effect Size

Uji <i>Effect size</i>			
Rata-rata <i>Pre-test</i>	Rata-rata <i>Post-test</i>	<i>S_{pooled}</i>	<i>Effect size</i>
31,88	91,25	70,53	0,84

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pretest* = 31,88 < rata-rata *posttest* = 91,25 yang berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS. Untuk mengetahui keterlaksanaan

model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar IPAS menggunakan analisis deskriptif dengan menghitung persentase dari skor keterlaksanaan pembelajaran. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Keterlaksanaan Pembelajaran

Lembar Observasi	Total skor	Persentase	Kriteria
Keterlaksanaan 1	45	75%	Baik
Keterlaksanaan 2	50	83%	Sangat baik

Berdasarkan Tabel 4., di peroleh informasi yaitu, untuk keterlaksanaan pembelajaran 1 mendapatkan total skor 45 dengan persentase yaitu 75%, berdasarkan kriteria itu artinya keterlaksanaan pembelajaran 1 berada pada kriteria baik. Sedangkan untuk keterlaksanaan pembelajaran 2 mendapatkan total skor 50 dengan persentase 83%, dengan demikian

pembelajaran 2 berada pada kriteria sangat baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar sebelum dan sesudah menggunakan model *picture and picture* pada materi ekosistem kelas V SDN 21 Singkawang dengan hasil perhitungan uji *one*

sample t-test. Terdapat pengaruh model pembelajaran *picture and picture* terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 21 Singkawang dengan perhitungan uji *effect size*. Model pembelajaran *picture and picture* juga terlaksana dengan baik yang rata-rata berkriteria sangat baik. Hal ini yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan baik di SDN 21 Singkawang.

Daftar Pustaka

- Amanda & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, dan Akuntansi (JISMA)*, 2(4), 1141-1148.
- Astuti, M. P. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di SD Negeri 24 Seluma* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu).
- Darmayanti, NWS & Widiani, N. W. (2023). Analisis Permasalahan dalam Pembelajaran IPA di Kelas V SDN 1 Cempaga. *Dharmas Education Journal*, 4(2), 903-909.
- Ismiyah, K. N. (2024). Kreativitas Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPAS Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 762-767.
- Jaryati, N., Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Metode Picture And Picture Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 2146-2153.
- Nova, E. V. P. (2018). *Pengaruh Penerapan Model Picture and picture Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD IT At-Taqwa Gumawang Kecamatan Belitang Kabupaten Oku Timur* (Doctoral dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Purnomo, A. R. (2023). *Embedding Sustainable Development Goals to Support Curriculum Merdeka Using Projects in Biotechnology*. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(1), 406–433.
- Sari, Perwira, Suci, Sazkia Aprilia, Khalifatussadiyah. (2020). Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School*, 1(1), 19-24
- Wajdi, M., & Amir, N. (2021). *Improving students' motivation and learning outcomes using Edmodo learning media assisted with meeting room media on the circulation system materials*. *Jurnal Pendidikan*, 2(4), 392–401.